

## Hakekat Keluarga dan Dasar Pembentukan Keluarga

Miftahul Fikri<sup>1</sup>, Neviyarni<sup>2</sup>, Yarmis Syukur<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeristas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[miftahulfikri33@gmail.com](mailto:miftahulfikri33@gmail.com)

Diterima: Januari 2021

Disetujui: April 2021

Dipublikasi: Mei 2021

### Abstrak

Manusia diciptakan dengan fitrah hidup berpasangan. Diciptakannya manusia dari jenis laki-laki dan perempuan adalah cikal bakal perkembangbiakkan manusia agar dapat melangsungkan eksistensi kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Tujuan penciptaan manusia berpasangan, laki-laki dan perempuan adalah agar manusia dapat merasakan ketenangan dan ketenteraman hidup, saling meminta satu sama lain, dan saling memelihara hubungan silaturahmi. Dengan adanya keluarga maka menjadi salah satu jembatan yang dilalui untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji hakikat keluarga dalam kehidupan, Metode dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan berbagai referensi dalam mengkaji hakikat keluarga. Artikel ini merangkum berbagai hal berkenaan dengan hakikat keluarga seutuhnya.

**Kata Kunci:** Keluarga, Hakekat Keluarga, Pasangan

### Abstract

*Humans are created by living in pairs. The creation of humans from male and female types is the forerunner of human reproduction in order to continue the existence of human life in this world. The purpose of creating a human in a pair, male and female, is so that humans can feel calm and serenity in life, ask each other, and maintain mutual relationships. With the family, it becomes one bridge through which to realize the goal of human creation. This research studies the nature of the family in life. The method in this research is a library research by collecting different references in studying the family. This article summarizes various things about the entire family.*

**Keywords:** Family, The Nature of the Family, Couples

This is an open access article distributed under CCBY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2021 by Miftahul Fikri, Neviyarni, Yarmis Syukur.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai dasar pandangan hidup beragama (Baharun, 2016; Gazali, 2013; Tahang, 2010). Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (Tahang, 2010).

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas (De Bock, K., Cauwenberghs, S., & Carmeliet, 2011). Keluarga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dalam mana anggota

keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya. Karena itu keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya. Karena itu sangat menarik untuk dikaji urgensi keluarga ini dalam berbagai dimensinya baik oleh para ilmuwan maupun para praktisi.

Salah satu ilmuwan pertama yang mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Lestari, 2012). Batasan tentang keluarga dari aspek kedekatan hubungan satu sama lain dengan mengatakan bahwa, keluarga sebagai lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang (Notosoedirjo, 2002). Lingkungan social dimana keluarga itu dibesarkan seperti tempat tinggal, pola interaksi, nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan dimensi dengan lingkungannya (Matali, 2018; Ulfiah & Hannah, 2019). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga sosial yang mempunyai multi fungsi, dalam membina dan mengembangkan interaksi antar anggota keluarga.

Keluarga merupakan sarana pengasuhan bagi anak-anak untuk belajar hal-hal yang menyangkut masalah norma agama, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai pola perilaku yang diterapkan orangtua terhadap anak-anaknya, melalui interaksi langsung atau tidak langsung, baik yang sifatnya memberi dukungan maupun yang bersifat menghambat anak, dalam segala aktifitas eksplorasi dan komitmen demi mencapai status identitas dirinya. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, sebagai wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, serta mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mantaati, dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku, keluarga juga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi serta tempat mendapatkan perlindungan (Kamila, 2020; Soerjono, 2004; Subianto, 2013). Berdasarkan referensi yang ada dapat diketahui bahwa kehidupan berkeluarga dapat didasari dengan arah yang jelas. Dengan adanya hal demikian banyak kehidupan berkeluarga tidak hanya untuk memenuhi tugas perkembangan, namun juga untuk menimbulkan banyak kemudahan dalam melakukan aktivitas untuk diri, baik dalam kehidupan saat ini sampai dengan kehidupan diakhirat nanti.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (studi kepustakaan) dengan mengkaji lebih luas pengalaman yang dihadapi dalam menjalani kehidupan dalam pelaksanaan kegiatan mencari arah kehidupan berkeluarga. Library research dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Azizah, 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel yang ada di google scholar yang mengkaji hakekat keluarga dari 10 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto,

2010). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Content analysis adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memilih, membandingkan, menggabungkan, mencari berbagai pengertian, hingga ditemukan sebuah informasi yang relevan (Arafat, 2019; Mirzaqon T, 2017)

## **HASIL TEMUAN**

Hasil penelitian ahli membagi beberapa jenis keluarga. Beberapa jenis keluarga yaitu keluarga inti, keluarga konjugal, dan keluarga luas (Fachrina & Rinaldi Eka, 2014; Wardyaningrum, 2013). Keluarga Inti terdiri atas ayah, ibu, dan anak, keluarga inti merupakan jenis keluarga yang memegang peranan terbesar dalam kehidupan setiap orang (Hermaliana, 2019; Kennedy, P. S. J., Situmorang, H., Irene & Simanjuntak, 2020). Keluarga Konjugal, Jenis keluarga konjugal merupakan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, yang dilengkapi dengan keberadaan / interaksi dari orang tua ayah atau pun ibu (kakek, nenek) (Hermaliana, 2019; Kennedy, P. S. J., Situmorang, H., Irene & Simanjuntak, 2020; Sugara, 2018). Dibandingkan dengan keluarga inti, cakupan keluarga konjugal cenderung jauh lebih luas dan juga lebih kompleks. Keluarga Luas merupakan jenis keluarga dengan jumlah personil dan juga luas cakupan paling besar. Keluarga luas terdiri dari personil keluarga konjugal yang telah dilengkapi dengan keberadaan kerabat yang lebih kompleks seperti paman, bibi, sepupu, dan berbagai personel keluarga lainnya.

Secara lebih luas menurut Duvall, E. M & Miller, (2000) ada beberapa jenis-jenis Keluarga: (1) The Nuclear family (keluarga inti), Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak (Fatmawati, 2017; Handayani et al., 2010) (2) The Dyad Family, Keluarga yang terdiri dari suami dan istri (tanpa anak) yang hidup bersama dalam satu rumah, (Lyons & Sayer, 2005; Wardyaningrum, 2013)(3) Keluarga Usila, Keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang sudah tua dengan anak yang sudah memisahkan diri, (4) The Childless Family, Keluarga tanpa anak karena terlambat menikah dan untuk mendapatkan anak terlambat waktunya yang disebabkan karena mengejar karier/pendidikan yang terjadi pada wanita, (5) The Extended Family, Keluarga yang terdiri dari dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah, seperti nuclear family disertai: paman, tante, orang tua (kakek-nenek), keponakan, (6). The Single Parent Family, Keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah atau ibu) dengan anak, hal ini terjadi biasanya melalui proses perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan), (7). Commuter Family, Kedua orang tua bekerja di kota yang berbeda, tetapi salah satu kota tersebut sebagai tempat tinggal dan orang tua yang bekerja di luar kota bisa berkumpul pada anggota keluarga pada saat "weekend" (8). Multigenerational Family, Keluarga dengan beberapa generasi atau kelompok umur yang tinggal bersama dalam satu rumah. (9). Kin-Network Family, Beberapa keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau saling berdekatan dan saling menggunakan barang-barang dan pelayanan yang sama (contoh: dapur, kamar mandi, televisi, telepon,dll) (10). Blended Family, Duda atau janda (karena perceraian) yang menikah kembali dan membesarkan anak dari perkawinan sebelumnya, (11) The Single Adult Living Alone/Single Adult Family, Keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendiri karena pilihannya atau perpisahan (perceraian atau ditinggal mati) (12) The Unmarried Teenage Mother, Keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa nikah, (13). The Stepparent Family, Keluarga dengan orang tua tiri, (14). Commune Family,

## **Hakekat Keluarga dan Pembentukan Keluarga**

- Miftahul Fikri, Neviyarni, Yarmis Syukur

Beberapa pasangan keluarga (dengan anaknya) yang tidak ada hubungan saudara yang hidup bersama dalam satu rumah, sumber dan fasilitas yang sama, pengalaman yang sama, sosialisasi anak dengan melalui aktivitas kelompok/membesarkan anak bersama. (15). The Nonmarital Heterosexual Cohabiting Family, Keluarga yang hidup bersamabergantiganti pasangan tanpa melalui pernikahan, (16). Gay And Lesbian Families, Seseorang yang mempunyai persamaan sex hidup bersama sebagaimana "marital pathners", (17). Cohabiting Couple, Orang dewasa yang hidup bersama diluar ikatan pernikahan karena beberapa alasan tertentu 18. Group-Marriage Family, Beberapa orang dewasa yang menggunakan alat-alat rumah tangga bersama, yang saling merasa telah saling menikah satu dengan yang lainnya, berbagi sesuatu termasuk seksual dan membesarkan anak, (19). Group Network Family, Keluarga inti yang dibatasi oleh set aturan/nilai-nilai, hidup berdekatan satu sama lain dan saling menggunakan barang-barang rumah tangga bersama, pelayanan, dan bertanggung jawab membesarkan anaknya 20. Foster Family, Keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga/saudara di dalam waktu sementara, pada saat orang tua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga yang aslinya, (21). Homeless Family, Keluarga yang terbentuk dan tidak mempunyai perlindungan yang permanen karena krisis personal yang dihubungkan dengan keadaan ekonomi dan atau problem kesehatan mental, (22). Gang, Sebuah bentuk keluarga yang destruktif dari orang-orang muda yang mencari ikatan emosional dan keluarga yang mempunyai perhatian tetapi berkembang dalam kekerasan dan kriminal dalam kehidupannya. Semua jenis keluarga ini terbentuk karena adanya hakekat dalam keluarga dan menjadikan interaksi kebahagiaan yang disebut dengan keluarga. Baik itu rinci maupun keluarga yang lebih luas.

## **PEMBAHASAN**

Beberapa jenis keluarga yang terjalin dalam kehidupan terkadang menimbulkan permasalahan yang terjadi di dalam keluarga. Ketika didalam keluarga tidak dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ini, maka akan muncul permasalahan-permasalahan yang membuat terjadinya kerusakan dalam keluarga. Hal ini terkadang membuat kehidupan yang dijalani dalam keluarga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut beberapa permasalahan yang terjadi didalam keluarga : a) Masalah Komunikasi dalam Keluarga. Komunikasi keluarga adalah suatu aktivitas yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga, baik itu melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Ketika ada permasalahan ini malah dalam kehidupan keluarga tidak dapat untuk berbicara, berdialog, bertukar pikiran. padahal komunikasi adalah kunci dalam kehidupan berkeluarga. Komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Hasanah et al., 2020; Malau, 2020; Sumakul, 2015). Dilihat dari pengertian di atas bahwa, kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. b) Konflik Orangtua-Anak, Secara naluriah orangtua akan menganggap anaknya sebagai bagian paling penting dalam

hidupnya (Wisadirana, 2019). Dalam posisi tersebut orangtua akan berusaha mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan anak. Dengan perspektif demikian seharusnya konflik orangtua-anak tidak akan terjadi, karena orangtua akan senantiasa berkorban untuk anaknya. Namun dalam hubungan orangtua-anak sering kali juga mengandung perspektif kekuasaan dan kewenangan. Selain terdapat aspek ketanggapan dalam merespon kebutuhan anak, juga terdapat aspek tuntutan yang mencerminkan harapan orangtua terhadap sikap dan perilaku anak. Akhirnya hubungan orangtua-anakpun biasanya diwarnai dengan berbagai konflik. Adanya konflik orangtua-anak pada umumnya berasal dari ketidakcocokan antara perspektif anak dan perspektif orangtua (Lestari, 2012).

c) Masalah Ekonomi (Harapan di Luar Kemampuan). Masalah ekonomi merupakan masalah rumah tangga yang seringkali dialami oleh pasangan yang baru menikah maupun yang telah lama berumah tangga. Kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi tak jarang berkaitan dengan masalah ekonomi. Hal ini tak boleh dianggap enteng apalagi dibiarkan begitu saja tanpa adanya solusi dan upaya, sebab masalah ekonomi dalam rumah tangga ini sangat rentan dan dapat menjadi sumber permasalahan yang lebih besar. Kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi akibat masalah ekonomi adalah percekocokan hingga rusaknya kehidupan rumah tangga.

d) Cemburu, Cemburu ialah perasaan tidak sayang terhadap hal yang dilakukan oleh seseorang yang dicintai karena dinilai mengabaikan kepentingan dirinya. Semua orang akan menaruh cemburu apabila yang dimilikinya itu akan diambil atau dirampas orang.

e) Perselingkuhan, Perselingkuhan adalah hubungan antara individu baik laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah dengan orang lain yang bukan pasangannya. Walaupun demikian, pengertian "berselingkuh" dapat berbeda tergantung negara, agama, dan budaya masing-masing. Pada zaman sekarang, istilah perselingkuhan digunakan juga untuk menyatakan hubungan yang tidak setia dengan pasangannya.

f) Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), permasalahan ini sudah menjadi permasalahan yang hangat sekarang ini, kekerasan ini dapat berupa kekerasan verbal, fisik, psikis hingga kekerasan seksual (Afdal et al., 2019).

Dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada kehidupan keluarga, perlu dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab personil keluarga perlu dijalankan sesuai dengan semestinya. Ketika ada terjadi permasalahan pada diri individu maka individu perlu memahami dan menyelesaikan permasalahan ini secara seksama dengan anggota keluarga. permasalahan –permasalahan dalam keluarga dapat diatasi sehingga hakekat keluarga dapat dijalankan sebagaimana mestinya baik dari tujuan, fungsi, dan peran antar personil dalam keluarga.

## **SIMPULAN**

Manusia diciptakan dengan fitrah hidup berpasangan. Diciptakannya manusia dari jenis laki-laki dan perempuan adalah cikal bakal perkembangbiakkan manusia agar dapat melangsungkan eksistensi kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Tujuan penciptaan manusia berpasangan, laki-laki dan perempuan adalah agar manusia dapat merasakan ketenangan dan ketenteraman hidup, saling meminta satu sama lain, dan saling memelihara hubungan silaturahmi. Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan masyarakat yang dapat menimbulkan kebahagiaan. Hadirnya didalam kehidupan keluarga dapat menjadi

salah satu jembatan yang dilalui untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia. Kehidupan berkeluarga tidak akan luput pada permasalahan kehidupan, maka untuk mewujudkan kehidupan berkeluarga yang tentram perlu memahami bagaimana hakekat keluarga, mulai dari tujuan, fungsi, serta tugas dan tanggung jawab sebagai personil didalam kehidupan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdal, A., Sari, P. F., Fikri, M., & Ardi, Z. (2019). Why victims of domestic violence still survive their marriage? Preliminary analysis of forgiveness dynamics conditions. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(2), 126–(2), 126–130.
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32–48.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cip).
- Azizah, A. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif. *Jurnal BK UNESA*, 7(2).
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- De Bock, K., Cauwenberghs, S., & Carmeliet, P. (2011). Vessel abnormalization: another hallmark of cancer?: molecular mechanisms and therapeutic implications. *Current Opinion in Genetics & Development*, 21(1), 73–79.
- Duvall, E. M & Miller, B. C. (2000). *Marriage and Family Development*. Harper & Row Publishers.
- Fachrina, F., & Rinaldi Eka, P. (2014). Upaya Pencegahan Perceraian Berbasis Keluarga Luas dan Institusi Lokal dalam Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. *Antropologi Indonesia*.
- Fatmawati, Y. (2017). *Studi Komparasi Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Dengan Dukungan Dari Keluarga Inti Dan Keluarga Besar Di Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Al-Ta'dib*, 6(1), 126–136.
- Handayani, R., Ainy, A., & Misnaniarti, M. (2010). Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti (Nuclear Family) Dan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Berkala Karyawan Direktorat Produksi PT Pusri Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 121–127.
- Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74–83.
- Hermaliana, M. (2019). Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 96–104.
- Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75–83.
- Kennedy, P. S. J., Situmorang, H., Irene, P., & Simanjuntak, C. (2020). Pemberian Motivasi Menjadi Keluarga Kreatif Kepada Jamaah Masjid Baitul Mujtahidin. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(1), 25–29.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana Prenadamedia Group.
- Lyons, K. S., & Sayer, A. G. (2005). Longitudinal dyad models in family research. *Journal*

## Hakekat Keluarga dan Pembentukan Keluarga

- Miftahul Fikri, Neviyarni, Yarmis Syukur

- of Marriage and Family*, 67(4), 1048–1060.
- Malau, R. M. U. (2020). Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua (studi Kasus Mahasiswa Telkom University Yang Berasal Dari Luar Daerah). *EProceedings of Management*, 7(2).
- Matali, M. (2018). Saling Dukung: Kemitraan Keluarga Dan Masyarakat Dengan Madrasah. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 16(1), 63-86.
- MIRZAQON T, A. B. D. I. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Notosoedirjo, M. & L. (2002). *KesehatanMental*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Soerjono, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sugara, A. (2018). *Model sosialisasi nilai-nilai agama islam pada keluarga dalam menanggulangi seks bebas remaja: Penelitian di kalangan remaja putri di desa Wanajaya kec. Wanaraja kab. Garut*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sumakul, B. J. (2015). Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(4).
- Tahang, J. H. (2010). Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(2), 163–178.
- Ulfiah, U., & Hannah, N. (2019). Prostitusi Remaja dan Ketahanan Keluarga. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 3(2), 163–187.
- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga: Orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 47–58.
- Wisadirana, D. (2019). *Psikologi Anak Sukses: Cara Orangtua Memandu Anak Meraih Sukses*. Universitas Brawijaya Press.